

Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Uwais Cake & Bakery

Arifah Maulinda¹, Devi Mulia Sari², Rismadi³

Program Studi Akuntansi Politeknik Aceh,
Jl. Politeknik Aceh, Desa Pango Raya, Ulee-Kareng, Banda Aceh, 23119
Email: arifahmaulinda@gmail.com¹, devi@politeknikaceh.ac.id²,
rismadi@politeknikaceh.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Uwais Cake & Bakery. Penelitian ini berfokus pada praktik dan prinsip etika bisnis Islam dalam proses produksi dan penjualan bakery. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang diambil dari semua karyawan dan pemilik usaha bakery. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uwais Cake & Bakery telah menerapkan etika bisnis Islam dalam berbagai aspek operasionalnya, termasuk sumber bahan baku, proses produksi, dan aktivitas penjualan. Bakery ini memastikan penggunaan bahan baku halal dan menjaga standar kualitas dan kebersihan yang tinggi, mengikuti prinsip-prinsip Islam tentang keadilan dan integritas. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pentingnya menerapkan etika bisnis Islam dalam industri perbakingan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan dalam konteks syariah.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, Uwais Cake & Bakery*

I. PENDAHULUAN

Penerapan etika bisnis Islam dalam dunia usaha kue dan bakery merupakan suatu hal yang sangat penting. Etika bisnis Islam menempatkan penekanan yang sama pada keadilan, kejujuran, dan pelestarian sumber daya alam di samping keuntungan moneter. Dalam konteks Uwais Cake & Bakery, penerapan etika bisnis Islam dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan konsumen, serta memastikan bahwa semua proses produksi dan pemasaran dilakukan dengan cara yang halal dan etis.

Kualitas produk dan kebersihan merupakan aspek lain yang harus diperhatikan dalam penerapan etika bisnis Islam. Uwais Cake & Bakery harus memastikan bahwa semua produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi dan kebersihan yang memadai untuk menjaga kesehatan konsumen

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, Uwais Cake & Bakery harus memastikan bahwa persaingan yang dilakukan tetap sehat dan etis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan etika bisnis Islam, seperti tidak melakukan kolusi atau korupsi, serta menjaga sopan santun dalam berinteraksi dengan konsumen dan pesaing

Dalam ekonomi global, pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangatlah penting. UMKM diakui sebagai kontributor utama bagi perluasan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Dalam konteks ini, penting bagi UMKM untuk menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang kuat untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka dan kontribusi positif mereka terhadap masyarakat.

Islam sebagai agama yang baik memiliki panduan yang jelas terkait etika bisnis. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam didasarkan

pada ajaran Al-Quran dan hadis, serta tradisi dan ajaran ulama yang terkait di dalamnya. Integritas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan diprioritaskan dalam semua aspek bisnis oleh etika bisnis Islam.

UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian umat Muslim di berbagai negara, termasuk dalam negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Namun, pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam praktik mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip tersebut, kurangnya akses terhadap sumber daya yang mendukung penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Penerapan etika bisnis Islam pada UMKM memiliki banyak manfaat potensial. Pertama, hal ini akan memperkuat integritas dan kepercayaan pelanggan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Kedua, hal ini akan meningkatkan hubungan bisnis dengan mitra dan pemasok melalui prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran. Ketiga, penerapan etika bisnis Islam akan membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan karyawan, dengan memberikan kondisi kerja yang adil, upah yang layak, dan kesempatan pengembangan diri. Keempat, penerapan etika bisnis Islam juga akan membantu UMKM untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat, melalui dukungan terhadap inisiatif sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Peran etika bisnis dalam kegiatan bisnis sangatlah penting, apalagi di masa sekarang ini, kriteria keberhasilan bisnis tidak hanya berdasarkan moralitas dan manajemen yang baik, tetapi juga pada penerapan etika bisnis sehingga dapat menjaga kualitas dan memenuhi tuntutan semua pasar yang diterima dan dianggap baik oleh semua masyarakat. Oleh karena itu, para pelaku UMKM harus menghindari perilaku buruk dalam berbisnis,

seperti penyalahgunaan undang-undang dan peraturan.

Peran tersebut akan terjalankan dengan baik apabila beberapa prinsip dari etika bisnis diterapkan dalam suatu usaha yaitu Pertama, Prinsip otonomi prinsip ini dibuktikan harus adanya tanggung jawab dan moral dari suatu usaha guna untuk mengedepankan kualitas dari usaha tersebut. Kedua, prinsip kejujuran pada saat melakukan kegiatan usaha kejujuran merupakan modal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha. Banyak pelaku UMKM yang menggulung tikar dikarenakan tidak menerapkan prinsip kejujuran karena lebih mementingkan internal usahanya dibandingkan memikirkan para konsumennya. Ketiga, Prinsip keadilan, pada prinsip ini menekankan untuk tidak membeda-bedakan serta harus terus bersikap adil kepada konsumen.

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. PERSEPSI

Raizatul Hilma (2022), menyimpulkan hasil dari penelitiannya bahwa etika bisnis Islam berupa kejujuran, keramahan/ihsan dan keadilan berpengaruh terhadap loyalitas konsumen. Dikarenakan hal tersebut, diharapkan kepada seluruh pedagang untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan asas dan aturan etika bisnis Islam dalam menjalankan muamalah sehingga mendapat berkah dan juga mendapat keuntungan karena konsumen tetap melakukan pembelian secara terus-menerus atau repeat order.

2. ETIKA BISNIS

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. (Sufiani., et al. 2022) Etika adalah *a code or set of principles which people live* (kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia). Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas. (Handayani, 2018). Etika bisnis

merujuk pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku dan praktik bisnis. Etika bisnis melibatkan pertimbangan tentang apa yang benar dan salah dalam konteks bisnis, serta bagaimana bisnis harus beroperasi dengan integritas, tanggung jawab sosial, dan keadilan. Etika bisnis melibatkan pertimbangan tentang hubungan antara bisnis dan berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan.

3. ETIKA BISNIS MENURUT ISLAM

Etika bisnis Islam adalah kerangka kerja moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku dan praktik bisnis dalam konteks ajaran agama Islam. Etika bisnis Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, transparansi, dan menghindari riba (bunga) dan praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam bisnis Islam, etika bisnis mencakup aspek-aspek seperti akad (kontrak), muamalah (transaksi), adil dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, menghormati kepentingan umum, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya menghindari penipuan, manipulasi, dan eksploitasi dalam bisnis, serta memperhatikan keadilan dalam pembagian keuntungan dan kerugian.

4. PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM

1. Kesatuan (Tauhid)

Prinsip kesatuan (Tauhid), Prinsip ini dalam etika bisnis Islam mengharuskan bisnis dilakukan dengan cara monoteistik. Dalam Islam, tauhid berarti pemahaman Bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak untuk disembah. segala sesuatu berada di bawah kendali-Nya. Dengan demikian, prinsip tauhid menjadi landasan filosofis yang sangat mendalam dan penting dalam menjalankan aktivitas kehidupan manusia, termasuk

kehidupan bisnis. Landasan tauhid ini adalah jalan menuju keridhaan Allah dan landasan seluruh aktivitas bisnis dan penjualan yang terikat pada prinsip dan tujuan Ilahi.

Kesatuan terefleksi dalam konsep Tauhid yang dikombinasikan secara menyeluruh dengan semua aspek dalam kehidupan Muslim, baik di bidang politik, ekonomi, sosial hingga menjadi keseluruhan yang sifatnya homogen serta mengedepankan konsep konsistensi dan keteraturan yang sifatnya merangkul secara keseluruhan.

Melalui konsep ini, ajaran Islam mengkombinasikan keterpaduan berbagai aspek, mulai dari agama, ekonomi dan sosial untuk mencapai kesatuan. Menggunakan prinsip ini, maka etika dan bisnis bisa menjadi terpadu baik itu secara horizontal dan vertikal dalam membentuk suatu persamaan yang sifatnya penting dalam ajaran Islam.

2. Keseimbangan atau keadilan (*al-'adl*)

Ajaran agama Islam sangat menganjurkan setiap orang untuk berlaku adil saat melakoni bisnis dan sangat mengharamkan berlaku curang atau dzalim. Sebagaimana yang telah Allah perintahkan kepada Rasulullah SAW sebelumnya untuk menciptakan sebuah keadilan. Siapapun yang berlaku curang maka akan menerima kecelakaan besar dan kecurangan yang dilakukan pada saat melakoni bisnis akan menjadi tanda bagi kehancuran bisnis, karena kunci bisnis yang berhasil yaitu kepercayaan.

Etika bisnis Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya kesetaraan, keadilan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek bisnis. Prinsip ini melibatkan perlakuan yang adil harga yang wajar, pertimbangan bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam transaksi komersial, hubungan kerja yang adil, distribusi keuntungan yang adil, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan yang adil. Dalam etika bisnis Islam, keseimbangan atau keadilan adalah prinsip yang sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan dan

keadilan dalam dunia bisnis. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 8:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُونَ إَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلنَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

3. Kehendak Bebas

Kebebasan adalah sebuah hal yang krusial, di mana termasuk dalam nilai etika berbisnis di dalam agama Islam. Namun perlu diketahui kalau kebebasan yang dimaksud yakni yang tidak akan menyebabkan kerugian pada pihak lain, kepentingan kolektif, serta membuka lebar kepentingan dari individu. Bagi seseorang yang mendorong manusia untuk lebih aktif berkarya dan bekerja menggunakan semua potensi yang dimilikinya maka tidak terdapat batasan pendapat baginya.

Seseorang umumnya lebih cenderung untuk memenuhi semua kebutuhan pribadinya yang tidak terbatas, sehingga cara untuk mengendalikannya yaitu dengan kewajiban membayar zakat, infak dan melakukan sedekah.

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kebebasan yang tidak ada batasannya akan menjadi hal yang sangat mustahil untuk dilakukan manusia karena tidak adanya tuntutan perihal pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Padahal terdapat tuntutan keadilan dan kesatuan yang perlu dipenuhi. Itulah mengapa dibutuhkannya sebuah pertanggungjawaban atas tindakannya secara logis yang berkaitan erat dengan kebebasan. Melalui adanya batasan yang ditetapkan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia,

maka akan terbentuk sebuah tanggung jawab yang dapat dipenuhi ikut serta dalam proses pembuatan kebijakan yang berdampak pada kehidupan mereka.

5. Terpercaya (Amanah)

Rasulullah dalam berdagang mengutamakan kejujuran dan amanah dalam menjalankan modal orang lain karna itulah beliau mendapat gelar al-Amin yang berarti dapat di percaya. Sifat amanah yang beliau miliki membuat para pengusaha kaya di kota Mekkah mempercayakan modal usahanya untuk dikelola beliau karena beliau terampil dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, kemudian keuntungan tersebut dibagi sesuai kesepakatan. Tentang kejujurn dan amanah dalam berdagang itu beliau bersabda " pedagang yang jujur dan amanah bersama dengan orang-orang yang benar dan orang-orang yang mati syahid kelak di hari kiamat" (HR Ibnu Majah)

III. METODE PENELITIAN

1. SUMBER DATA DAN JENIS DATA

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah penjual Uwais Cake & Bakery yang ada di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. dimana dalam hal ini penulis mewawancarai pemilik Uwais Cake & Bakery

b. Sumber Data Sekunder

Catatan tertulis dan informasi yang menguatkan lebih lanjut tentang Uwais Cake & Bakery Enterprise saat ini di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Pengamatan, sering dikenal sebagai metode pengamatan, adalah langkah dalam proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan cermat. Penulis bermaksud bagi pembaca untuk menonton keadaan yang muncul di lapangan selama mereka melakukannya. penelitian pada Uwais Cake & Bakery yang ada di Jl. Prof. Ali

Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2006: 186). Wawancara yang penulis lakukan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan secara langsung kepada penjual dan konsumen pada Uwais Cake & Bakery.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini dokumen diambil dari Uwais Cake & Bakery yang ada di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

3 METODE PEMBAHASAN DATA

Analisis data adalah penafsiran penelitian terhadap data dan pemecahan masalah-masalah yang telah diolah. Sehingga penulis mendapatkan gambaran secara umum mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam pada Uwais Cake & Bakery yang ada di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Proses pengelolaan data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data wawancara Uwais Cake & Bakery.
- b. Mengumpulkan informasi bagaimana penerapan etika bisnis islam pada Uwais Cake & Bakery.
- c. Menjabarkan dan menjelaskan bagaimana penerapan etika bisnis islam pada Uwais Cake & Bakery

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di UMKM distribusi Roti di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Dimana penulis menganalisis

bagaimana penerapan etika bisnis pada UMKM distribusi Roti di tinjau dari prinsip etika bisnis Islam, yaitu:

a. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan sebagai mana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan umat muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Selain itu prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai manusia yang tunduk. Patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Allah. Adapun prinsip tauhid yang diajukan kepada pemilik UMKM distribusi Roti yaitu, Nurul Huda beliau mengatakan:

1. Pelaku bisnis menyetujui shalat saat waktu shalat tiba.

Pelaku bisnis menghadiri shalat pada waktu yang tepat sesuai dengan jadwal salat, tanpa menunda atau mengulur-ulurnya. Tetapi tidak semua karyawan melaksanakan shalat tepat waktu, hal ini penting untuk mematuhi aturan salat dalam Islam, yang menekankan pentingnya melaksanakan shalat pada waktu yang ditentukan.

2. Pelaku bisnis menyediakan fasilitas ibadah.

Nurul Huda mengatakan bahwa: beliau menyediakan fasilitas ibadah, tetapi hanya dalam sebuah ruangan kecil dan ruangan tersebut juga digunakan untuk karyawan perempuan tidur, hal ini memungkinkan karyawan untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu, terutama salat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya melaksanakan ibadah pada waktunya

3. Pelaku bisnis mengeluarkan zakat atas penghasilan yang diperoleh.

Nurul Huda mengatakan bahwa beliau selalu mengeluarkan zakat kepada anak yatim dan fakir miskin sebagaimana semestinya umat muslim harus mengeluarkan zakat apabila sudah mencapai Nishab.

4. Pelaku bisnis berdoa sebelum dan setelah bekerja.

Karyawan Uwais Cake & Bakery sebelum melakukan pekerjaan mereka berdoa terlebih dahulu, agar semuanya menjadi lancar.

5. Pelaku bisnis libur saat Hari Besar Agama.

Karyawan Uwais Cake & Bakery tidak ada libur saat hari besar agama dan mereka akan tetap berjualan seperti biasanya.

b. Pelaku bisnis memproduksi produk dengan bahan baku halal.

Nurul Huda mengatakan bahwa mereka menggunakan bahan baku untuk pembuatan roti dari bahan yang halal, mereka tidak menggunakan bahan yang haram walaupun ada sebagian toko yang memakainya tetapi mereka tetap akan menggunakan bahan yang halal. Tetapi tidak ada bukti bahwa Uwais cake & bakery menggunakan bahan baku hallal.

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pemilik usaha roti uwais lebih mementingkan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan tidak menunda atau melalaikan kepentingan kepada Allah SWT, karena apabila sebuah usaha dijalankan sesuai dengan aturan-aturan dan ketentuan yang diperintahkan Allah SWT tentunya akan memperoleh keberkahan.

b. Kesimbangan/ Keadilan.

Etika bisnis Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya kesetaraan, keadilan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek bisnis. Prinsip ini melibatkan perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis, penentuan harga yang adil, hubungan kerja yang adil, distribusi keuntungan yang adil, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan yang adil. Dalam etika bisnis Islam, keseimbangan atau keadilan adalah prinsip yang sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan dan keadilan dalam dunia bisnis. Adapun prinsip keseimbangan/Keadilan yang diajukan kepada pemilik UMKM distribusi Roti yaitu, Nurul Huda beliau mengatakan:

1. Pelaku Bisnis memproduksi barang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Nurul Huda memproduksi barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, ketika resep nya diubah maka konsumen akan komplain dan tidak ingin membeli ketika resepnya diubah. Maka dari itu Roti Uwais selalu memproduksi Roti sesuai keinginan konsumen.

2. Pelaku bisnis mengambil margin keuntungan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Nurul Huda tidak mengambil margin keuntungan yang banyak melainkan hanya sedikit.

3. Pelaku bisnis bekerja sama dengan tidak membeda-bedakan ras, suku, dan status sosial.

Karyawan yang bekerja di Uwais Cake & Bakery kebanyakan keluarga ataupun kerabat terdekat dari Ibu Nurul Huda. Beliau mempekerjakan kerabatnya karena ingin mereka bisa mendapat pekerjaan agar tidak menjadi pengangguran.

4. Pelaku bisnis memperlakukan konsumen dengan setara.

Konsumen yang berbelanja di Uwais Cake & Bakery akan diperlakukan dengan setara tidak ada yang dibeda-bedakan karena semua sama.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat prinsip keseimbangan/keadilan dalam etika bisnis Islam sudah diterapkan pada UMKM disrtibusi Roti dengan cara yang sudah semestinya.

a. Kehendak Bebas.

Kebebasan adalah sebuah hal yang krusial, di mana termasuk dalam nilai etika berbisnis di dalam agama Islam. Namun perlu diketahui kalau kebebasan yang dimaksud yakni yang tidak akan menyebabkan kerugian pada pihak lain, kepentingan kolektif, serta membuka lebar kepentingan dari individu. Bagi seseorang yang mendorong manusia untuk lebih aktif berkarya dan bekerja menggunakan semua potensi yang dimilikinya

maka tidak terdapat batasan pendapat baginya. Adapun prinsip kehendak bebas yang diajukan kepada pemilik UMKM distribusi Roti yaitu, Nurul Huda beliau mengatakan:

2. Pelaku bisnis menggunakan sumber daya dengan efisien.

Pelaku bisnis memastikan bahwa SDM mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dan diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan bisnis.

3. Pelaku Bisnis menerima kritik dan saran dari konsumen.

Kritik dan saran dari konsumen merupakan bentuk dukungan. Konsumen peduli dengan bisnis dan ingin melihatnya maju. Oleh karena itu, penjual Roti Uwais menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan.

4. Pelaku bisnis bebas dalam memasarkan produk sesuai dengan target pemasaran.

Uwais Cake & Bakery sudah memasarkan produk ke beberapa swalayan ataupun kedai.

5. Pelaku bisnis terbuka atas kegiatan riset yang berkaitan dengan bidang bisnis yang digeluti.

Uwais Cake & Bakery menerima kritik dan saran dengan terbuka dan tidak defensif. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dengan konsumen dan menunjukkan bahwa bisnis siap untuk mendengarkan dan memperbaiki kesalahan.

6. Pelaku bisnis bebas melakukan inovasi produk.

Ibu Nurul Huda mengatakan: Produk roti yang dijual pernah diubah resepnya namun mereka mendapatkan komplain bahwa rasanya tidak sama lagi, jadi sampai sekarang resepnya tidak pernah dirubah lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, penerapan etika bisnis Islam berdasarkan prinsip kehendak bebas sudah diterapkan dengan baik pada UMKM distribusi Roti di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Dalam hal ini dapat dilihat para pemilik usaha UMKM distribusi Roti konsumen diberikan

kebebasan serta kritik dan saran kepada Uwais Cake & Bakery.

b. Tanggung Jawab.

Kebebasan yang tidak ada batasannya akan menjadi hal yang sangat mustahil untuk dilakukan manusia karena tidak adanya tuntutan perihal pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Padahal terdapat tuntutan keadilan dan kesatuan yang perlu dipenuhi. Itulah mengapa dibutuhkannya sebuah pertanggungjawaban atas tindakannya secara logis yang berkaitan erat dengan kebebasan. Adapun prinsip Tanggung Jawab yang diajukan kepada pemilik UMKM distribusi Roti yaitu, Nurul Huda beliau mengatakan:

1. Pelaku bisnis melakukan tugas dan fungsinya sesuai SOP dan Job Description.

Uwais Cake & Bakery telah mengikuti SOP dan Job Description karena dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan tugas-tugas. Hal ini karena semua tugas dilakukan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga waktu dan sumber daya dapat digunakan dengan lebih baik.

2. Pelaku bisnis menaati peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Uwais Cake & Bakery menaati peraturan yang berlaku pada toko dan harus mempertimbangkan beberapa faktor penting. Mengikuti SOP dan Job Description dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keselamatan di tempat kerja. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua tugas dilakukan dengan benar dan efisien, sehingga bisnis dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

3. Pelaku bisnis menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang ditentukan perusahaan.

Uwais Cake & Bakery mengikuti target toko untuk dapat meningkatkan kualitas dari produk atau layanan yang dihasilkan. Hal ini karena semua tugas dilakukan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kualitas produk atau layanan dapat dipastikan.

4. Pelaku bisnis tidak menyembunyikan informasi produk.

Uwais Cake & Bakery Mengungkapkan informasi produk agar dapat meningkatkan kualitas produk. Hal ini karena bisnis dapat memperbaiki produk berdasarkan umpan balik dari konsumen dan memastikan bahwa produk yang mereka jual sesuai dengan harapan konsumen.

Pelaku bisnis menyantumkan komposisi produk pada kemasan.

Uwais Cake & Bakery Menyediakan informasi komposisi produk agar membantu konsumen untuk memahami apa yang mereka konsumsi. Ini penting untuk membangun kepercayaan antara pelaku bisnis dan konsumen, serta menunjukkan bahwa bisnis tersebut menghargai hak konsumen untuk mengetahui isi produk.

5. Pelaku bisnis menanggapi masalah yang timbul saat kegiatan berlangsung dengan cepat.

Pelaku bisnis mampu mengidentifikasi masalah yang timbul dengan cepat. Ini penting untuk memastikan bahwa masalah dapat ditangani sebelum menjadi lebih parah.

6. Pelaku bisnis memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah.

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, Uwais Cake & Bakery mampu mengambil tindakan cepat untuk menangani masalah tersebut. Tindakan cepat dapat membantu dalam mengurangi dampak negatif dari masalah

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM distribusi Roti diatas dapat dilihat bahwa UMKM distribusi Roti di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh sudah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu dari prinsip tanggung jawab, dimana dapat dilihat dalam menjalankan usahanya yaitu mengolah Roti untuk dijual kepada konsumen mereka menerapkan prinsip tanggung jawab, dimana menurut mereka bertanggung jawab merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan konsumen, dan dengan adanya

kepercayaan maka akan dapat menjalankan usahanya dengan baik.

V. Terpercaya (Amanah).

Rasulullah dalam berdagang mengutamakan kejujuran dan amanah dalam menjalankan modal orang lain karna itulah beliau mendapat gelar al-Amin yang berarti dapat di percaya. Sifat amanah yang beliau miliki membuat para pengusaha kaya di kota Mekkah mempercayakan modal usahanya untuk dikelola beliau karena beliau terampil dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, kemudian keuntungan tersebut dibagi sesuai kesepakatan. Tentang kejujurn dan amanah dalam berdagang itu beliau bersabda " pedagang yang jujur dan amanah bersama dengan orang-orang yang benar dan orang-orang yang mati syahid kelak di hari kiamat". (HR Ibnu Majah)

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM distribusi roti, yaitu Nurul Huda (Pemilik Usaha Roti Uwais) beliau mengatakan "Dalam menjalankan sebuah usaha selain kejujuran, amanah juga harus di jaga dan diterapkan, apabila konsumen mempercayakan untuk membeli roti kepada kita maka kita harus menjaga kepercayaan itu dengan tidak melakukan hal – hal yang membuat kepercayaan itu hilang"

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat penerapan prinsip terpercaya (amanah) dalam etika bisnis Islam di UMKM distribusi roti di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh sudah diterapkan dengan baik, contohnya para pemilik UMKM distribusi roti ini sangat menjaga kepercayaan konsumen dengan cara tidak melakukan kecurangan, menjaga dan mengolah roti dengan baik, serta mengirimkan pesanan konsumen sesuai dengan apa yang dipesan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang penerapan etika bisnis Islam, UMKM Distribusi roti di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh ini juga sudah menerapkan prinsip-prinsip

berbisnis seperti yang diajarkan Rasulullah Saw, diantaranya:

a. *Customer Oriented*.

Prinsip bisnis ini yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk menjaga prinsip tersebut Rasulullah Saw menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Pada UMKM Distribusi roti dapat dilihat berdasarkan prinsip etika bisnis Islam usaha tersebut sudah menerapkan prinsip kejujuran, keadilan serta amanah dalam kegiatan usahanya, tidak menutupi kadaluarsa roti kepada konsumen, tidak memanipulasi harga, dan menjaga kepercayaan konsumen dan karyawan dalam bekerja.

b. *Transparansi*.

Transparansi adalah ketika seseorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, dan unsur-unsur lainnya agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Pada UMKM Distribusi roti prinsip transparansi ini sudah diterapkan sepenuhnya agar tidak terjadi kecurangan saat memproduksi nya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada UMKM Distribusi roti di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

7. Penggunaan Bahan Baku Halal: Uwais Cake & Bakery memastikan bahwa semua bahan baku yang digunakan adalah halal, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
8. Praktik Kejujuran dan Transparansi: Dalam interaksi dengan konsumen, Uwais Cake & Bakery menunjukkan kejujuran dan transparansi dalam informasi produk, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen.
9. Tanggung Jawab Sosial: Perusahaan juga melibatkan diri dalam aktivitas sosial, seperti memberikan sedekah dan zakat,

untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

10. Kualitas dan Keselamatan Produk: Prioritas utama Uwais Cake & Bakery adalah kualitas dan keselamatan produk, sehingga memberikan nilai tambah bagi konsumen.

Penerapan etika bisnis Islam di UMKM distribusi roti dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam sudah sangat baik. Namun masih ada beberapa kekurangan yaitu pada prinsip kesatuan (tauhid) dimana pada hari besar agama Uwais Cake & Bakery tidak adanya libur, sehingga para karyawan tidak bisa merayakan hari besar agama.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran kepada pemilik Uwais Cake & Bakery, yaitu:

11. Terkait tentang pemahaman etika bisnis yang ada dalam Islam, sebaiknya pemilik Uwais Cake & Bakery lebih memahami lagi bagaimana etika saat berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam dan bagaimana prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu prinsip kesatuan (tauhid), keseimbangan/keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan terpercaya (amanah).
12. Tidak melakukan kecurangan baik itu kepada konsumen ataupun kepada karyawan.
13. Memastikan karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Handayani, L. (2018). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Hilma, R. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Umkm Kampung Aree Pidie. *8.5.2017*, 7787, 2003–2005. www.aging-us.com
- Muslimin, S. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of*

- Islamic Economics*, 2(1), 1–1
<https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>
Norvadewi. (n.d.). *Bisnis Dalam Perspektif Islam*.
- Oktavia, I. (2021). *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm*. 73.
- Ramadhany. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13–26.
<https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>
- Satria, M. T. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Transaksi E-Commerce: Tinjauan Mendalam Dan Implikasi. *Central Publisher*, 1, 611–617.
<https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/148>
- Setyagustina, K. (2018). etika bisnis islam. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).
- Sufiani, ., et all. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. *Osfpreprints*, 90500120021, 1–13.
- Universitas Mercu Buana, Jakarta, I. (2019). PERANAN ETIKA BISNIS DALAM BISNIS. *Ayan*, 8(5), 55.
<https://doi.org/10.31933/JIMT>